

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi aplikasi SI-GABAN oleh BPBD Kabupaten Bondowoso telah mendukung digitalisasi pelayanan publik melalui penerapan e-government, khususnya dalam bidang penanggulangan dan mitigasi bencana. Aplikasi SI-GABAN telah membantu masyarakat dalam memperoleh informasi kebencanaan, mitigasi dan melaporkan kejadian bencana secara lebih cepat, mudah, dan real-time. Berbagai fitur yang tersedia, seperti pelaporan bencana, informasi cuaca, gempa bumi, peta rawan bencana, serta materi mitigasi, mendukung peningkatan kesiapsiagaan dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana. Aplikasi SI-GABAN juga membantu meningkatkan efektivitas koordinasi, dokumentasi data, dan pengambilan keputusan dalam penanganan bencana melalui sistem yang lebih terintegrasi. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh pengelolaan dan pembaruan aplikasi yang berkelanjutan, kerja sama dengan BMKG dalam penyediaan informasi kebencanaan yang akurat, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, serta pengakuan SI-GABAN sebagai salah satu inovasi unggulan Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

Meskipun demikian, pemanfaatan SI-GABAN masih belum sepenuhnya optimal karena menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya. Keterbatasan anggaran masih memengaruhi pengembangan dan penyempurnaan

aplikasi, sementara pemanfaatan fitur pelaporan bencana oleh masyarakat masih relatif rendah karena masih banyak memakai komunikasi konvensional melalui perantara seperti Kepala Desa, RT/RW, dan lainnya, dibandingkan penggunaan fitur informasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh sosialisasi yang belum merata sehingga belum seluruh masyarakat memahami fungsi dan tata cara penggunaan aplikasi secara menyeluruh. Selain itu, kualitas jaringan internet yang belum stabil di beberapa wilayah terpencil dan rawan bencana juga menjadi kendala dalam akses aplikasi, sehingga BPBD Kabupaten Bondowoso masih memanfaatkan media komunikasi alternatif untuk mendukung koordinasi dan penanganan bencana.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, aplikasi SI-GABAN dapat dikategorikan berhasil dalam mencapai tujuan dasar penerapan e-government untuk mendukung digitalisasi pelayanan publik kebencanaan di Kabupaten Bondowoso. Dari perspektif masyarakat, aplikasi ini dinilai membantu dan berjalan dengan baik, namun tingkat keberhasilannya masih berada pada kategori cukup berhasil dan belum optimal sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SI-GABAN tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi dan pengelolaannya, tetapi juga oleh dukungan anggaran, kesiapan infrastruktur digital, efektivitas sosialisasi, serta partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek pendanaan, infrastruktur, sosialisasi, dan keterlibatan masyarakat agar manfaat aplikasi dapat dirasakan secara lebih luas dan maksimal dalam mendukung penanggulangan serta mitigasi bencana.

4.2 Saran

1. BPBD Kabupaten Bondowoso perlu meningkatkan upaya sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat secara lebih luas, terencana, dan berkelanjutan agar pemanfaatan aplikasi SI-GABAN dapat lebih optimal. Sosialisasi dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi kebencanaan di tingkat desa, kecamatan, sekolah, maupun komunitas masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana. Selain memperkenalkan fungsi aplikasi, kegiatan tersebut perlu menekankan tata cara penggunaan fitur pelaporan bencana sehingga masyarakat tidak hanya memanfaatkan SI-GABAN sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan pelaporan yang aktif dalam mendukung penanggulangan bencana.
2. Pemerintah Kabupaten Bondowoso bersama BPBD dan pihak terkait perlu memperkuat dukungan terhadap keberlanjutan pengembangan SI-GABAN melalui peningkatan anggaran dan perbaikan infrastruktur digital. Dukungan tersebut penting untuk menunjang pengembangan fitur aplikasi, pemeliharaan sistem, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan keamanan dan keandalan aplikasi. Selain itu, peningkatan kualitas jaringan internet, khususnya di wilayah terpencil dan rawan bencana, perlu menjadi perhatian agar akses terhadap SI-GABAN dapat berjalan lebih lancar, merata, dan efektif dalam mendukung pelayanan kebencanaan berbasis digital di Kabupaten Bondowoso.
3. Bagi BPBD dan Diskominfo Kabupaten Bondowoso, perlu melakukan pengembangan aplikasi berbasis prinsip inclusive digital service dengan

menambahkan fitur-fitur ramah disabilitas seperti pembaca layar (*screen reader compatibility*), pengaturan ukuran huruf, kontras warna yang lebih adaptif, navigasi suara, dan fitur aksesibilitas lainnya sehingga seluruh kelompok masyarakat dapat memanfaatkan aplikasi secara setara.

4.3 Batasan Penelitian (Limitasi)

Penelitian ini belum secara khusus melibatkan penyandang disabilitas sebagai kelompok informan utama untuk mengkaji tingkat aksesibilitas aplikasi SI-GABAN. Hasil observasi menunjukkan bahwa aplikasi SI-GABAN telah memiliki tampilan *User Interface (UI)* dan *User Experience (UX)* yang cukup baik, sederhana, dan mudah digunakan oleh pengguna umum. Namun demikian, aplikasi masih belum sepenuhnya memenuhi prinsip desain inklusif dan ramah disabilitas karena belum tersedia fitur aksesibilitas khusus yang mendukung kebutuhan pengguna dengan keterbatasan penglihatan, pendengaran, maupun disabilitas lainnya. Oleh karena itu, aspek aksesibilitas digital bagi penyandang disabilitas menjadi peluang penelitian lanjutan yang penting untuk dikaji lebih mendalam guna mendukung pengembangan layanan kebencanaan yang lebih inklusif dan berkeadilan.